

BAB IV. GAMBARAN UMUM

A. Gambaran Umum Kota Bandar Lampung

1. Profil Wilayah Kota Bandar Lampung

Kota Bandar Lampung merupakan Ibu Kota Provinsi Lampung. Oleh karena itu, selain merupakan pusat kegiatan pemerintahan, sosial, politik, pendidikan dan kebudayaan, kota ini juga merupakan pusat kegiatan perekonomian daerah Lampung. Kota Bandar Lampung terletak di wilayah yang strategis karena merupakan daerah transit kegiatan perekonomian antar Pulau Sumatera dan Pulau Jawa, sehingga menguntungkan bagi pertumbuhan dan pengembangan Kota Bandar Lampung sebagai pusat perdagangan, industri dan pariwisata.

Secara geografis Kota Bandar Lampung terletak pada 5°20' sampai dengan 5°30' lintang selatan dan 105°28' sampai dengan 105°37' bujur timur. Ibukota provinsi Lampung ini berada di Teluk Lampung yang terletak di ujung selatan Pulau Sumatera. Kota Bandar Lampung memiliki luas wilayah 197,22 km² yang terdiri dari 20 kecamatan dan 126 kelurahan. Secara administratif Kota Bandar Lampung dibatasi oleh:

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan.

- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan Teluk Lampung.
- c. Sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Gedung Tataan dan Padang Cermin Kabupaten Pesawaran.
- d. Sebelah Timur berbatasan dengan Kecamatan Tanjung Bintang Kabupaten Lampung Selatan.

2. Topografi Kota Bandar Lampung

Topografi Kota Bandar Lampung sangatlah beragam, mulai dari dataran pantai sampai kawasan perbukitan hingga bergunung, dengan ketinggian permukaan antara 0 sampai 700 m dpl. Daerah dengan topografi perbukitan hingga bergunung membentang dari arah barat ke timur dengan puncak tertinggi pada Gunung Betung sebelah barat dan Gunung Dibalau serta perbukitan Batu Serampok disebelah timur. Topografi tiap-tiap wilayah di Kota Bandar Lampung adalah sebagai berikut:

- a. Wilayah pantai terdapat di sekitar Teluk Betung dan Panjang dan Pulau di bagian selatan
- b. Wilayah landai/dataran terdapat di sekitar Kedaton dan Sukarame di bagian Utara
- c. Wilayah perbukitan terdapat di sekitar Teluk Betung bagian utara, barat, dan timur
- d. Wilayah dataran tinggi dan sedikit bergunung terdapat di sekitar Tanjung Karang bagian barat yaitu wilayah Gunung Betung, dan Gunung Dibalau serta perbukitan Batu Serampok di bagian Timur.

Dilihat dari ketinggian yang dimiliki, Kecamatan Kedaton dan Rajabasa merupakan wilayah dengan ketinggian maksimum 700 m dpl. Ketinggian dua Kecamatan tersebut lebih tinggi dibanding Kecamatan lainnya, sedangkan Kecamatan Teluk Betung Selatan dan Kecamatan Panjang memiliki ketinggian masing-masing 2-5 m dpl. Kondisi kelerengan Kota Bandar Lampung juga sangat beragam, kondisi geografis wilayah yang berbukit serta berada di kaki Gunung Betung merupakan faktor pembentuk kelerengan di Kota Bandar Lampung. Tingkat kemiringan lereng rata-rata wilayah di Kota Bandar Lampung berada pada kisaran 0-20 % dan secara umum kelerengan wilayah Kota Bandar Lampung berada pada 0-40 %. Wilayah yang memiliki kemiringan lereng 0 % di antaranya berada di wilayah Kecamatan Sukarame, Tanjung Karang Pusat, Tanjung Seneng, Panjang, Teluk Betung Selatan dan Kecamatan Kedaton. Adapun wilayah yang memiliki tingkat kemiringan lereng mencapai 40 % di antaranya adalah Kecamatan Panjang, Teluk Betung Barat, Kemiling, dan Tanjung Karang Timur.

B. Aliran Sungai di Kota Bandar Lampung

Kondisi sungai-sungai di Kota Bandar Lampung dilewati 23 sungai kecil, semua sungai tersebut merupakan DAS (Daerah Aliran Sungai) yang berada di wilayah Kota Bandar Lampung dan sebagian besar bermuara di Teluk Lampung dan ada dua sungai besar yaitu Way Kuripan dan Way Kuala. Sungai kecil yang melintas di antaranya Way Simpuri, Way Penengahan, Way Kuniyit, dan Way Keteguhan. Pada musim kemarau sungai cenderung mengering dan pada musim penghujan dengan debit air yang tinggi, daya tampung sungai yang terbatas, akibat adanya

penyempitan daerah aliran sungai sebagai imbas dari kegiatan pembangunan yang tidak memperhatikan Garis Sempadan Sungai (GSS). Kualitas air sungai yang ada di Kota Bandar Lampung juga semakin menurun akibat limbah domestik maupun kegiatan usaha dan industri baik industri kecil, skala menengah maupun industri besar. Banyak industri yang membuang limbahnya pada sungai, antara lain pada DAS Way Kuala (22 industri), Way Lunik (13 industri), Way Pancoran (5 industri), Way Kunyi (2 industri) dan Way Kupang (1 industri).

Di wilayah Kota Bandar Lampung bermuara 6 sungai yang digunakan sebagai saluran drainase, yaitu:

- a) Way Kuala di wilayah Tanjung Karang dengan 12 cabangnya yaitu Way Halim, Way Kedamaian, Way Penengahan, Way Langkapura, Way Kedaton, Way Kemiling, Way Durian Payung, Way Belau, Way Simpung, Way Awi, Way Pemanggilan dan Way Kuala.
- b) Way Kuripan, Way kunyit dan Way Kupang di Teluk betung.
- c) Way Lunik dengan cabangnya Way Lunik Kiri dan Way Lunik Kanan dan Way Galih di wilayah Panjang.

Sungai-sungai di Kota Bandar Lampung umumnya tidak terlalu panjang, antara 2-14 km. Hulu sungai berada di bagian barat dan daerah hilir pada bagian selatan, yaitu pada dataran pantai. Dari sungai-sungai tersebut, Way Kuripan memiliki *catchment* area yang terluas yaitu 60,81 km² dengan debit tertinggi 1.200 l/detik, menyusul Way Kuala dengan *catchment* area seluas ±53,6 km². Sumber air sumur berjumlah 63 yang tersebar di seluruh wilayah kecamatan. Berikut merupakan panjang sungai yang ada di Kota Bandar Lampung:

Tabel 4 Panjang Sungai dan Daerah Aliran di Kota Bandar Lampung Tahun 2014

No	Nama Sungai	Panjang Sungai (km)	Daerah Aliran (Ha)
1	Way Awi	9	1.151
2	Way Penengahan	5	140
3	Way Simpur	5	421
4	Way Kuala	9	6.782
5	Way Galih	5	790
6	Way Kupang	6	335
7	Way Lunik	6	875
8	Way Kunyit	5	449
9	Way Kuripan	8	8.698
10	Way Kedamaian	5	337
11	Anak Way Kuala	2,3	330
12	Way Kemiling	8	1.273
13	Way Halim	10	914
14	Way Langkapura	8	393
15	Way Sukamaju	9,25	1.730
16	Way Keteguhan	5	280
17	Way Simpang Kanan	6	1.695
18	Way Simpang Kiri	9,5	1.490
19	Way Betung	14	3.490

Sumber: Diolah oleh peneliti, Laporan Status Lingkungan Hidup Daerah Badan Pengelolaan dan Pengendalian Lingkungan Hidup Kota Bandar Lampung Tahun 2014

Sumber air di Kota Bandar Lampung ada empat, dua diantaranya terdapat di wilayah Teluk Betung Barat, satu terdapat di wilayah Kecamatan Panjang. Sumber air baku diusahakan oleh PDAM di Kota Bandar Lampung diambil dari mata air Tanjung Aman, Way Rilau, Batu Putih, Pancuran, Way Linti I,II dan III, Way Gudang dan dari sungai Way Kuripan.

Banjir seringkali terjadi di beberapa kelurahan di wilayah Kota Bandar Lampung yang merupakan luapan beberapa sungai serta DAS yaitu:

- a. Kelurahan Kaliawi (Kecamatan Tanjung Karang Pusat) dari luapan Way Awi dan DAS Way Galih
- b. Kelurahan Gedung Pakuon (Kecamatan Teluk Betung Barat) dari luapan Way Kuripan dan DAS Tapus, Way Tapus

- c. Kelurahan Kupang Teba (Kecamatan Teluk Betung Utara) dari luapan Way Kupang
- d. Kelurahan Way Kandis (Kecamatan Kedaton) dari luapan Way Kandis dan DAS Way Lunik

Menurut laporan status lingkungan hidup Kota Bandar Lampung tahun 2014 penyebab luapan air pada daerah tersebut antara lain disebabkan:

1. Banyaknya penyempitan pada sungai-sungai percabangan alur sungai akibat pertumbuhan pemukiman pada sisi kiri maupun sisi kanan saluran
2. Adanya penyempitan *bottle neck* pada daerah hilir sungai
3. Transport sedimen yang cukup besar pada beberapa percabangan sungai akibat perkembangan pemukiman dulu

Kondisi sungai di Kota Bandar Lampung sampai saat ini tidak banyak mengalami perubahan, masih termasuk kelas III dan IV. Sungai-sungai yang ada di Kota Bandar Lampung digunakan sebagai sarana pembuangan limbah baik yang berasal dari limbah rumah tangga, industri kecil, industri besar maupun kegiatan pelayanan jasa. Masyarakat perlu informasi tentang kondisi lingkungan dan menjaga kebersihan lingkungan, pengelolaan limbah rumah tangga yang baik dapat dilakukan mulai dari pemisahan sampah, pengolahan sampah, dan pemanfaatan kembali. Limbah yang mengandung B3 tidak dibuang sembarangan ke saluran air seperti oli bekas.

Berikut merupakan kualitas air dan klasifikasi derajat pencemaran:

Tabel 5 Kualitas Air dan Klasifikasi Derajat Pencemaran

No	Kategori	Skor	Status	
1	Kelas A	Baik Sekali	0	Memenuhi BML
2	Kelas B	Baik	-1 s/d -10	Tercemar Ringan
3	Kelas C	Sedang	-11 s/d -30	Tercemar Sedang
4	Kelas D	Buruk	>-31	Tercemar Berat

Sumber: Laporan Status Lingkungan Hidup Daerah Badan Pengelolaan dan Pengendalian Hidup Kota Bandar Lampung Tahun 2014

Berdasarkan buku laporan status lingkungan hidup daerah BPPLH tahun 2014 dapat diketahui bahwa untuk Sungai Sukamaju Hulu, Sungai Way Sukamaju Hilir, Sungai Way Kuripan Hulu, Sungai Way Balau Hulu memenuhi kriteria mutu air kelas II, untuk Sungai Way Simpang Kanan, Sungai Way Simpang Kiri, Sungai Way Kuala Hilir, Sungai Way Balau memenuhi kriteria mutu air kelas III. Sedangkan Sungai Way Awi Hulu, Sungai Way Balau Hilir, Sungai Way Lunik Hilir, Sungai Way Sukabumi dan Sungai Way Kupang Hilir memenuhi kriteria mutu air kelas IV. Adapun sungai-sungai yang memiliki parameter melebihi baku mutu sungai kelas IV antara lain Sungai Way Keteguhan, Sungai Way Kuripan Hilir, Sungai Way Langkapura, Sungai Way Kunyit, Sungai Way Galih Hilir, Sungai Galih Hulu, Sungai Lunik Hulu, Sungai Way Awi Hilir, Sungai Way Cirebon Hilir, Sungai Way Cirebon Hulu.

Apabila sungai menjadi tempat pembuangan limbah yang mengandung bahan organik, sebagian besar oksigen terlarut digunakan bakteri aerob untuk mengoksidasi karbon dan nitrogen dalam bahan organik menjadi karbondioksida dan air. Sehingga kadar oksigen terlarut akan berkurang dengan cepat dan akibatnya hewan-hewan seperti ikan, udang dan karang akan mati.

C. Gambaran Umum Badan Pengelolaan dan Pengendalian Lingkungan Hidup (BPPLH) Kota Bandar Lampung

1. Profil BPPLH Kota Bandar Lampung

Badan Pengelolaaan dan Pengendalian Lingkungan Hidup (BPPLH) Kota Bandar Lampung yang sebelumnya bernama Bapedalda merupakan instansi teknis Pemerintah Kota Bandar Lampung yang mempunyai tugas, pokok dan fungsi sesuai dengan namanya membidangi masalah lingkungan yang berada di Kota Bandar Lampung.

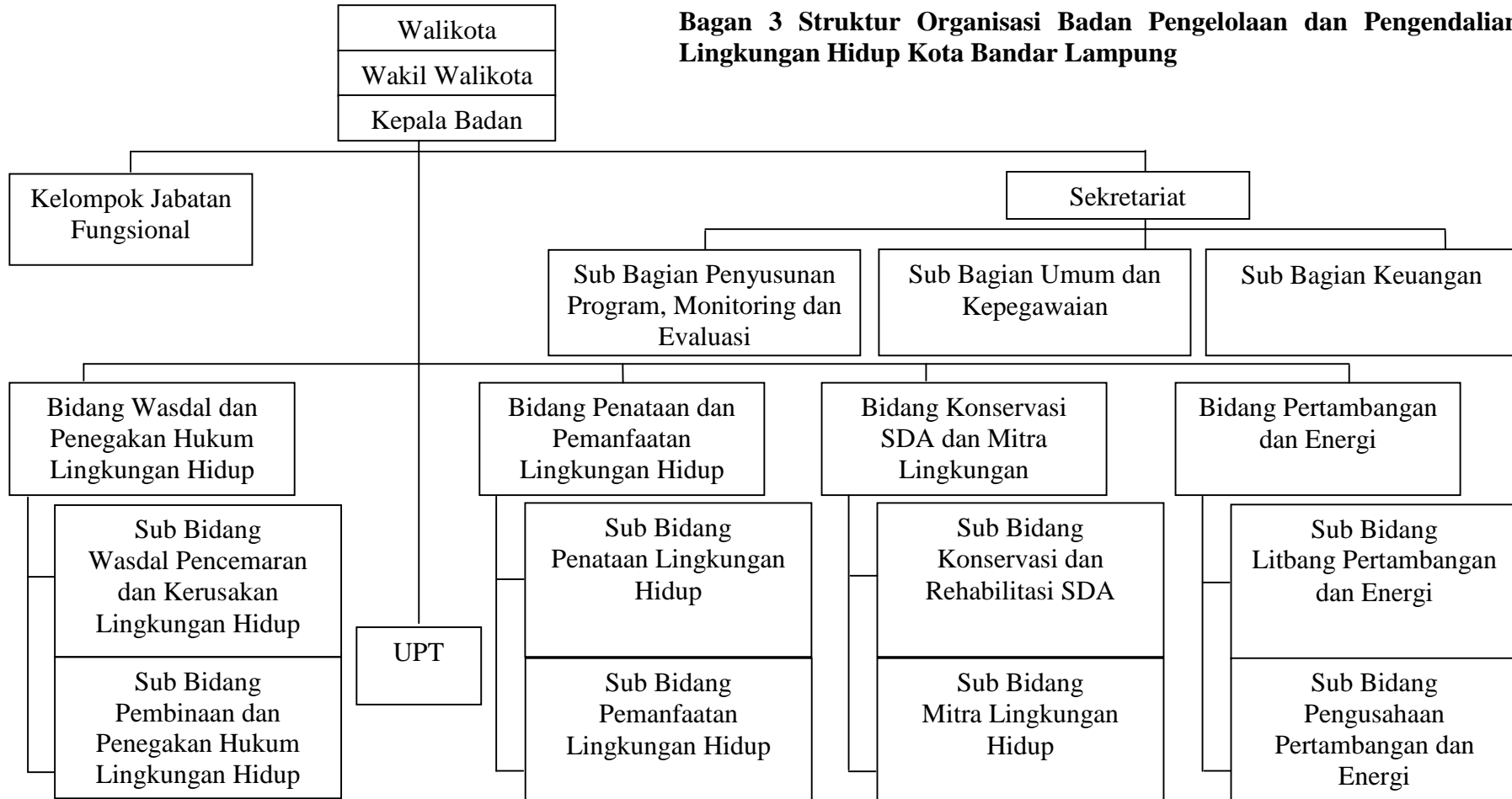
2. Visi dan Misi BPPLH Kota Bandar Lampung

Visi Badan Pengelolaan dan Pengendalian Lingkungan Hidup Kota Bandar Lampung adalah mewujudkan masyarakat yang sadar lingkungan dan keselarasan pemanfaatan sumber daya alam dengan fungsi lingkungan hidup secara berkelanjutan. Sedangkan misi Badan Pengelolaan dan Pengendalian Hidup Kota Bandar Lampung adalah:

1. Melaksanakan penataan dan pengendalian lingkungan hidup
2. Meningkatkan daya dukung dan daya tampung lingkungan hidup
3. Mendorong pemanfaatan sumber daya alam dan lingkungan hidup secara berkelanjutan
4. Melaksanakan konservasi dan rehabilitasi sumber daya alam lingkungan hidup
5. Meningkatkan aksesibilitas informasi sumber daya alam dan lingkungan hidup

6. Mendorong optimalisasi pemanfaatan sumber daya alam dan lingkungan hidup
7. Meningkatkan fungsi kelembagaan dan kualitas sumber daya manusia dalam pengelolaan lingkungan hidup
8. Mewujudkan kesadaran dan penyuluhan lingkungan hidup.

Bagan 3 Struktur Organisasi Badan Pengelolaan dan Pengendalian Lingkungan Hidup Kota Bandar Lampung



Sumber: Peraturan Walikota Bandar Lampung Nomor 23 Tahun 2008 Tentang Tugas, Fungsi dan Tata Kerja BPPLH Kota Bandar Lampung Tahun 2015

